

**PENGARUH PERENCANAAN INOVASI SISTEM PELAYANAN ADMINISTRASI  
KEPENDUDUKAN BERSAMA KANTOR POS (SIMPELPOS) TERHADAP EFEKTIVITAS  
PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN  
PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN PANDEGLANG**

Oleh :

Marsalino, SH., M.Si<sup>1)</sup>, Wahyu Firmansyah Hidayat<sup>2)</sup>

marselrandom@gmail.com

Prodi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten<sup>1),2)</sup>

**ABSTRAK**

Dalam situasi pandemi penyakit virus corona 19 (Covid-19) pelayanan administrasi harus dijalankan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan, disisi lain protokol pencegahan Covid-19 juga harus dilaksanakan. Dengan adanya Kantor Pos (SIMPELPOS), layanan residensial di masa pandemi virus corona untuk mempermudah pengurusan dokumen administrasi kepada masyarakat, selain efisiensi penggunaan waktu, biaya dan kepastian penyelesaian dokumen administrasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat, Disdukcapil kabupaten pandeglang bekerja sama dengan kantor pos pandeglang untuk mendistribusikan dokumen kependudukan kepada penerima manfaat. Dengan rumusan masalah Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kantor Pos (SIMPELPOS) Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pandeglang. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kantor Pos (SIMPELPOS) Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pandeglang

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 92%. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi sebesar 92%. Persentase tersebut menunjukkan 92% Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang dan 8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan Uji t atau Uji Hipotesis menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 30,362. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 10\%$ ), diketahui  $t_{tabel}$  dengan nilai  $n = 81$  yaitu 1,663. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Perencanaan dan Efektivitas Pelayanan

Kata Kunci : Perencanaan Inovasi, SIMPELPOS dan Efektifitas Pelayanan.

### **ABSTRACT**

In a situation of coronavirus pandemic 19 (covid-19), administrative services must be carried out to the people in need of service. On the other hand, covid-19 prevention protocol should also be implemented. With a post office (single post office), residential services in time of coronavirus pandemic to facilitate the management of administrative documents to society, In addition to the efficiency of time, cost and certainty of the resolution of administrative documents so that they can be accepted by the public, The disdukcapil district is working with the disdukcapil post office to distribute occupation documents to beneficiaries. With a formula of the question of how much the planning of innovation of the post office administration services system (SIMPELPOS) has on the effectiveness of administrative services on the occupation service and civil records of the district. Adapting the purpose of this research is to find out how much the innovation planning of the office administration services system is impacted

The results of the determination coefficient calculation are obtained by 92%. The results of the calculation above are obtained by 92%. This shows that the two variables influence each other by 92%. This percentage showed that 92% of the planning of innovation in the settlement administration services system with the post office (Simplepos) affects the effectiveness of settlement administration services on settlement services and civil registration of the district and 8% was affected by other factors not investigated by the researchers. The calculation of a t test or hypothesis test produces a thitung value of 30,362. By using the level of trust (=10%) It is known for a table with a value of n = 81 that is 1,663. The thitung value is greater than the tables, He was accepted and rejected. This shows that there is a positive relationship between planning and service efficiency.

Keyword: inovasi planning, SIMPELPOS and effective service.

### **PENDAHULUAN**

Dalam kondisi Pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid 19) pelayanan administrasi kependudukan harus tetap berjalan terhadap masyarakat yang membutuhkan pelayanan, disisi lain protocol pencegahan Covid 19 juga harus dilaksanakan. Bahwa dengan kondisi pandemi Covid 19 ini semua kegiatan berbasis internet seperti kegiatan rapat dan bekerja dengan system *Work From Home* (WFH), termasuk layanan yang diberikan untuk masyarakat

Sebagai salah satu bentuk inovasi di masa pandemi Covid 19 ini adalah Program SISTEM PELAYANAN

ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN BERSAMA KANTOR POS (SIMPELPOS), Pelayanan kependudukan dalam kondisi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid 19) harus tetap dilaksanakan dan dapat melaksanakan pelayanan dengan protokol pencegahan Covid 19. Disdukcapil Kabupaten Pandeglang melakukan inovasi pelayanan melalui on line (daring) untuk pengurusan administrasi kependudukan mulai proses pendaftaran dan pengiriman berkas persyaratan sehingga tidak terjadi kontak langsung antara masyarakat dengan pegawai Disdukcapil dengan masyarakat yang mengajukan pelayanan kependudukan. Untuk mempermudah

masyarakat mendapatkan dokumen kependudukan, selain untuk efisiensi penggunaan waktu, biaya dan kepastian selesainya dokumen kependudukan dapat diterima oleh masyarakat maka, Disdukcapil Kabupaten Pandeglang bekerja sama dengan Kantor Pos Pandeglang untuk mendistribusikan dokumen kependudukan kepada masyarakat penerima manfaat.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan penerapan manajemen pemerintahan yang baik. Diantaranya adalah perumusan perencanaan, proses pengendalian kegiatan serta pengawasan. Sebuah perencanaan yang disusun sangat baik tidak akan terlalu berarti apabila dalam proses pelaksanaannya tidak ada mekanisme untuk pengendalian. Permasalahan seperti ini sering terjadi dalam instansi pemerintahan, yaitu perencanaan kegiatan yang baik tetapi kurang didukung dengan mekanisme pengendalian yang baik pula, akibatnya tujuan dari pelaksanaan sebuah program kurang sesuai dengan apa yang diharapkan tidak terkecuali terjadi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di tempat penelitian terjadi beberapa permasalahan terkait kurangnya efektifitas Program pelayanan kependudukan melalui inovasi program SIMPELPOS di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang disebabkan oleh perencanaan sehingga efektifitas program belum tercapai, hal tersebut terlihat jelas dari permasalahan-permasalahan sebagai berikut: Masih adanya struktur alamat yg tidak lengkap, sebagian besar yaitu tidak

adanya nomor hp sehingga menghambat proses antaran. Penerima dokumen tidak berada dialamat tersebut (bekerja diluar) dan pihak keluarga tidak berkenan menerima dokumen tersebut. Adanya kesalahan data/ belum diperbaharui perubahan yang dimohon pada dokumen kependudukan yang baru. *Double* dokumen yaitu pengiriman dokumen yang sama, yang telah dikirim sebelumnya sehingga diteruskan sebagai kiriman retur. Nomor hp penerima dokumen tidak aktif, sehingga pada saat pengiriman dilapangan terkendala petugas antaran pos tidak dapat mengkonfirmasi pada penerima

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (Simpelpos) Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan peneliti berkaitan dengan efektifitas pelayanan administrasi kependudukan, betapa pentingnya peran perencanaan secara terukur dalam otonomi daerah maka pencapaian program organisasi di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah tersebut merupakan suatu hal mutlak yang harus dilakukan.

Berbicara mengenai program SIMPELPOS, terdapat permasalahan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang yang terkait diantaranya yaitu :

1. Masih adanya struktur alamat yg tidak lengkap
2. Penerima dokumen tidak berada dialamat tersebut (bekerja diluar)
3. Adanya kesalahan data/ belum diperbaharui perubahan yang dimohon pada dokumen kependudukan yang baru
4. *Double* dokumen
5. Nomor hp penerima dokumen tidak aktif.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini penulis ajukan sebagai berikut Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang?

### TINJAUAN PUSTAKA

Gladden dalam Syafri (2012:10) Administrasi dapat didefinisikan sebagai organisasi dan pengarahan sumber daya manusia dan sumber-sumber materi lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki

Sedangkan menurut Nawawi yang dikutip oleh Syafei (2013:5) adalah:

Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Siagian (2014:2-3) mengatakan bahwa administrasi keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 1. Perencanaan

#### a. Pengertian Perencanaan

Berbagai batasan diberikan oleh para penulis mengenai perencanaan. Ada baiknya dikemukakan beberapa batasan-batasan tersebut.

Handoko (2013:78)

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. "Perencanaan kembali" kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh kareria itu perencanaan harus mempertimbang-kan kebutuhan *fleksibilitas*, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Silalahi (2013:149)

mengatakan bahwa perencanaan adalah memutuskan apa yang dikerjakan, mengapa mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya dan siapa mengerjakannya. Lima pertanyaan-pertanyaan pertama berkenaan dengan "*ends*", sedangkan pertanyaan ke enam berkenaan dengan "*means*". Hasil dari proses perencanaan adalah rencana (*plan*). Satu rencana adalah satu dokumen yang memuat pernyataan tentang tujuan yang ingin dicapai dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

**b. Sifat Perencanaan**

Wiludjeng (2010:58-59)

Perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap tujuan (*Contribution of objective*)

Bahwa setiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

2. Kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan (*Primacy of Planning*).

Bahwa setiap perencanaan selalu harus ditempatkan pada kedudukan pertama dari suatu proses manajemen. Perencanaan harus dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.

3. Kemampuan pengisian dari *planning (Pervasiveness of Planning)*

Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua level manajer, tetapi penekanan dan cakupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang dimiliki dan batasan dari atasan.

4. Efisiensi dari perencanaan (*Efficiency of Planning*)

Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap pencapaian tujuan dengan biaya atau konsekuensi lain yang diperlukan dalam

merumuskan dan melaksanakan rencana (*rasio input - output*).

**c. Tujuan Perencanaan**

Wiludjeng (2010:59-60)

selain memiliki karakteristik tersebut di atas, perencanaan juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan.

Walau masa depan sudah dapat dipastikan, ada dua pertimbangan yang menyebabkan perencanaan tetap dibuat:

- a. Karena kita masih membutuhkan adanya pemilihan jalan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Bila jalan yang terbaik telah ditetapkan, perencanaan dibutuhkan agar setiap bagian daripada organisasi mengetahui dengan pasti apa tugas dan kewajibannya di dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Disamping itu perencanaan memungkinkan manajer dan anggota organisasi mengadakan persiapan terhadap perubahan yang bakal datang.

2. Perhatian terfokus pada tujuan

Memusatkan perhatian semua unit organisasi atau semua orang yang ada dalam organisasi terhadap tujuan bersama.

3. Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien.

Dengan perencanaan membuat segenap proses kegiatan lebih ekonomis dan akan selalu menitik beratkan pada operasi yang dilakukan secara efisien dan bersifat konsisten.

4. Sebagai alat bantu pengendalian. Dengan dibuatnya rencana akan dapat membantu dalam pelaksanaan proses pengawasan (*controlling*).

**d. Fungsi Perencanaan**

Allen dalam Manullang (2014:43-44) berpendapat bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan sebagai berikut:

1. Meramalkan (*forecasting*), yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis dan kontinu, berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.
2. Menetapkan maksud atau tujuan (*establishing objectives*). Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.
3. Mengacarakan (*programming*). Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan tersebut. Manajer memperkuat langkah

tindakan yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaannya.

4. Menyusun tata waktu (*scheduling*). Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang berhasil baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan waktu.
5. Menyusun anggaran belanja (*budgeting*). Penyusunan anggaran belanja ini dilakukan oleh manajer dengan mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia padanya, di sini ditentukan oleh alat-alat, tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan, dan melaksanakan cara dengan penghematan yang efektif. Anggaran belanja dinyatakan dalam keuangan.
6. Mengembangkan prosedur (*developing procedure*). Untuk penghematan, yang efektif, dan keseragaman yang sebesar-besarnya, pekerjaan tertentu harus dilakukan atas cara yang tepat, di manapun pekerjaan itu diselenggarakan. Tujuan manajer, untuk menormalisasikan pekerjaan.
7. Menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan (*establishing & interpreting policy*) seorang manajer harus dapat menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan guna menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi

pokok.

## 2. Efektivitas Program Kerja

### a. Pengertian Efektivitas

Siagian (2014:151) menyatakan bahwa efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya apabila pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak adalah sangat tergantung pada bilamana tugas tersebut diselesaikan dan bukan terutama menjawab tentang bagaimana melaksanakannya serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tersebut.

Dari definisi di atas dapatlah kiranya di interpretasi bahwa efektivitas kerja mengandung arti tentang penekanan pada segi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dimana semakin cepat pekerjaan itu terselesaikan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka akan semakin baik pula efektifitas kerja yang dicapai. Demikian pula sebaliknya dengan semakin lamanya pekerjaan tersebut terselesaikan, maka semakin jauh pula pekerjaan tersebut.

Darsono dan Siswandoko (2011:77-78) yang mengemukakan bahwa efektivitas kinerja ialah "kemampuan suatu organisasi mencapai tujuannya dalam kurun ruang dan waktu tertentu (jangka pendek atau jangka panjang) atau tingkat pencapaian tujuan atau seberapa cepat dan tepat tujuan yang dicapai."

Menurut Darsono dan Siswandoko (2011:197) Berdasarkan pembahasan diatas

dapat disimpulkan adalah efektivitas kinerja adalah :

1. Tingkat pencapaian tujuan atau target pekerjaan maksimal.
2. Hasil mutu pekerjaan yang dihasilkan berkualitas.
3. Prestasi kerja dikelola secara lebih efektif sehingga waktu pekerjaan digunakan secara baik.
4. Jumlah pekerjaan lebih efisien.

### b. Pengertian Program Kerja

Manila (2011 : 43) program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Program akan menunjang implementasi, karena dalam program telah dimuat berbagai aspek antara lain:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
2. Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil dalam mencapai tujuan itu.
3. Adanya aturan-aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Adanya strategi dalam pelaksanaan

### A. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Diduga Tidak Terdapat pengaruh antara perencanaan terhadap efektivitas pelaksanaan program

kerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang

Ha : Diduga Terdapat pengaruh antara perencanaan terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian ini agar memperoleh hasil dengan baik lebih dahulu disusun rancangan penelitian. Penelitian dimaksud adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut secara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Sedangkan desain penelitian yaitu semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian bahwa : "Penelitian itu dilakukan dengan cara ilmiah sehingga langkah-langkahnya sistematis. Supaya arah penelitian menjadi lebih jelas, maka peneliti perlu berteori sesuai dengan lingkup permasalahannya".

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif atau hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012:11), dan penelitian yang dilakukan ini bersifat kuantitatif.

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012:90).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan pernyataan diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sekretariat	10
2	Sub Bagian Umum & Kepegawaian	12
3	Sub Bagian Keuangan	7
4	Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	8
5	Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk	15
6	Bidang Pencatatan Sipil	12
7	Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	8
8	Bidang Pemanfaatan Data	9



	dan Inovasi Pelayanan	
	<b>Jumlah</b>	<b>81</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2020

## 2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, (2012:81).

Pada penelitian ini penentuan sample menggunakan sampling jenuh, sampling jenuh, sampling jenuh adalah sampel yang mewakili seluruh populasi, hal ini dikarenakan populasi yang tidak terlalu banyak misalnya kurang dari 100.

Dalam penelitian ini sample yang diambil yaitu seluruh pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 81 orang.

## B. Teknis Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Adapun pengujian validitas tiap butir digunakan dengan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2012:212) :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum_{xy}$  = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor y

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

## 3. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan teknik analisis dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka-angka tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum, hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang.

Dari data tersebut, dilakukan analisis deskriptif melalui perhitungan presentase dan sistem skor untuk mengetahui komposisi jawaban responden. Adapun menurut Singarimbun & Effendy (2009:112), analisis presentase dan rumus perhitungan skor untuk setiap item pertanyaan yaitu ;

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum (F.X)}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Rata-Rata

F = Frekuensi

$\sum(F.X)$  = Jumlah skor kategori jawaban

n = Jumlah responden

$$\text{Rata Persen} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Banyaknya Klasifikasi}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan analisa maka pertanyaan yang diajukan kepada responden diberi gradasi **Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju** atau gradasi lain yang sesuai dengan pertanyaan kuesioner. Pemberian skor dimulai dari nilai tertinggi dengan angka 4 dan skor terendah dengan angka 1.

#### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Perencanaan) terhadap

variabel Y (Efektivitas) analisis korelasi menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2012:222)

Rumus

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat dari variabel y

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang, dengan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Regresi

#### 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Perencanaan)

X = variabel independen (Efektivitas)

a = nilai konstan

b = koefisien regresi

Nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) - (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

### 7. Uji Hipotesis dengan t-test

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependent untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-hitung adalah senagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- $t_{hitung}$  = Merupakan hitungan yang selanjutnya dikonsultasikan  $t_{tabel}$
- r = Koefisien Korelasi *Product Moment*
- n = Jumlah Sampel

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Pengujian Persyaratan Statistik

##### a. Uji Validitas

Uji instrument yang dilakukan adalah menggunakan uji validitas yaitu untuk mengakui keabsahan penelitian. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, untuk uji validitas ini disebarkan kuisioner kepada 30 responden (n=30). Sehingga berdasarkan  $r_{tabel}$  product moment didapat angka  $r_{kritis} = 0,361$ . Dengan ketentuan bahwa instrument dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{kritis}$ , dan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{kritis}$  maka instrument dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian Variabel X (Perencanaan) dan Variabel Y (Efektivitas Pelayanan).

1. Item pernyataan variabel X (Perencanaan)

#### Uji Validitas Variabel Perencanaan (Variabel X)

No Kuis	r-hitung	r-kritis	Ket
1	<b>0,574</b>	0.361	<b>Valid</b>
2	<b>0,685</b>	0.361	<b>Valid</b>
3	<b>0,813</b>	0.361	<b>Valid</b>
4	<b>0,629</b>	0.361	<b>Valid</b>
5	<b>0,679</b>	0.361	<b>Valid</b>
6	<b>0,818</b>	0.361	<b>Valid</b>
7	<b>0,681</b>	0.361	<b>Valid</b>
8	<b>0,671</b>	0.361	<b>Valid</b>
9	<b>0,769</b>	0.361	<b>Valid</b>
10	<b>0,700</b>	0.361	<b>Valid</b>
11	<b>0,819</b>	0.361	<b>Valid</b>
12	<b>0,758</b>	0.361	<b>Valid</b>
13	<b>0,605</b>	0.361	<b>Valid</b>
14	<b>0,716</b>	0.361	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pengujian validitas terhadap setiap butir pernyataan yang telah diberikan kepada para responden nilai  $r_{hitung}$  dari butir variabel Perencanaan (X) memiliki nilai di atas 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel Perencanaan dinyatakan Valid.

2. Item pernyataan variabel Y (Efektivitas Pelayanan)

#### Uji Validitas Efektivitas Pelayanan (Variabel Y)

No Kuis	r-hitung	r-tabel	Ket
1	<b>0,579</b>	0.361	<b>Valid</b>

2	<b>0,739</b>	0.361	<b>Valid</b>
3	<b>0,777</b>	0.361	<b>Valid</b>
4	<b>0,595</b>	0.361	<b>Valid</b>
5	<b>0,683</b>	0.361	<b>Valid</b>
6	<b>0,855</b>	0.361	<b>Valid</b>
7	<b>0,657</b>	0.361	<b>Valid</b>
8	<b>0,655</b>	0.361	<b>Valid</b>
9	<b>0,876</b>	0.361	<b>Valid</b>
10	<b>0,776</b>	0.361	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pengujian validitas terhadap setiap butir pernyataan yang telah diberikan kepada para responden nilai  $r_{hitung}$  dari butir variabel Efektivitas Pelayanan (Y) memiliki nilai di atas 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel Y dinyatakan Valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan uji belah dua, yaitu dengan mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua dengan menggunakan teknik Spearman-Brown sebagai berikut :

Uji Reliabilitas Variabel X (Perencanaan)

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2(0,924)}{1+(0,924)} \\
 &= \frac{1,848}{1,924} \\
 &= \mathbf{0,960}
 \end{aligned}$$

Uji Reliabilitas Variabel Y (Efektivitas Pelayanan)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2(0,824)}{1+(0,824)} \\
 &= \frac{1,648}{1,824} \\
 &= \mathbf{0,903}
 \end{aligned}$$

**2. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Diketahui bahwa rata-rata jawaban serta tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan tentang Pengawasan sebesar 2,75 angka ini menunjukkan kriteria baik. Item pernyataan tertinggi adalah item No.2 yaitu "Perencanaan yang telah ditentukan berjalan sesuai dengan rencana pekerjaan" bernilai 3,22. Sedangkan item pernyataan terendah adalah item No. 10 yaitu "Pegawai melakukan penghematan yang efektif agar dapat menekan biaya operasional" bernilai 2,35.
- b. Diketahui bahwa rata-rata jawaban serta tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan tentang Efektivitas Pelayanan sebesar 2,75 angka ini menunjukkan kriteria baik. Item pernyataan tertinggi adalah item No.2 yaitu "Efektivitas pelaksanaan program Simpelpos diukur guna memudahkan evaluasi diakhir kegiatan" bernilai 3,18. Sedangkan item pernyataan terendah adalah item No.10 yaitu "Pegawai selalu memperhatikan efisiensi pelaksanaan program Simpelpos yang Pegawai kerjakan" bernilai 2,38.
- c. Dari perhitungan korelasi dapat diketahui nilai korelasi adalah 0,960. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi rentang skor 0,960 dikategorikan Sangat Kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Sangat Kuat antara Perencanaan terhadap Efektivitas Pelayanan.

- d. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 92%. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi sebesar 92%. Persentase tersebut menunjukkan 92% Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang dan 8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
- e. Dari perhtungan regresi linier sederhana maka dapat disimpulkan bahwa, setiap perubahan variabel X sebesar 1 maka terdapat perubahan Efektivitas Pelayanan sebesar 1,099
- f. Perhitungan Uji t atau Uji Hipotesis menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 30,362. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 10\%$ ), diketahui  $t_{tabel}$  dengan nilai  $n = 81$  yaitu 1,663. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Perencanaan dan Efektivitas Pelayanan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos

(SIMPELPOS) berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang. Sesuai dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 92%. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling mempengaruhi sebesar 92%. Persentase tersebut menunjukkan 92% Perencanaan Inovasi Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pandeglang dan 8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Perhitungan Uji t atau Uji Hipotesis menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 30,362. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 10\%$ ), diketahui  $t_{tabel}$  dengan nilai  $n = 81$  yaitu 1,663. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Perencanaan dan Efektivitas Pelayanan

### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) perlu memperkirakan biaya operasional, terutama dalam hal pembiayaan yang terkadang terjadinya *double* dokumen sehingga perlu adanya pengiriman ulang.

2. Perkerjaan yang dilakukan oleh Petugas Pelayanan Administrasi Kependudukan Bersama Kantor Pos (SIMPELPOS) seharusnya lebih teliti agar tidak adanya pekerjaan dua kali, contoh hal dalam pendataan yang tidak dicantumkan nomor telephone yang bisa dihubungi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Darsono P dan Siswandoko, Tjatjuj. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Nusantara Consulting.

Handoko, T Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung CV. Alfabeta

Manila, I.GK., 2006. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Manullang, M. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Publica Institut

Siagian, Sondang P. 2014. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Silalalhi, Ulber. 2011. *Asas-asas Manajemen*. Bandung : PT. Refika Aditama

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta, 2012.

Syafi'ie, Inu Kencana. 2009. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Syafri, Wirman. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga

Wiludjeng, Sri. 2010. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu